

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.<sup>48</sup>.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten OKU Timur yang berlokasi di Jl. Adiwiyata, Kota Baru Sel.,Kec. Martapura, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan 32381.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu para muzakki yang telah membayar zakat profesi di BAZNAS OKU Timur. Subjek penelitian ini dianggap ini dianggap sebagai sasaran yang tepat dalam penelitian ini dan kegunaan dalam Subjek penelitian ini yang objektif, valid dan reliabel yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

#### **3.4 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah general yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk

---

<sup>48</sup> M Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>49</sup> Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah para muzakki yang membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) OKU Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki yang telah membayar zakat profesi di BAZNAS OKU Timur yang membayar zakat di BAZNAS berjumlah 3.585 orang

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling.

Metode teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Adapun *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuisioner menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

---

<sup>49</sup> Prof.Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

Keterangan:

$n$  = banyak sampel

$N$  = banyak populasi

$e$  = presentase kesalahan yang ditolerir (10%)

Dengan mempertimbangkan atau presentase kesalahan yang ditolerir sejumlah 10%, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.585}{1 + 3.585(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.585}{36,85}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 100 responden.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka, yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh penulis yang ingin melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuisisioner/angket yang diberikan kepada muzakki yang mempunyai keputusan untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional OKU Timur.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Jenis angket yang digunakan bersifat terbuka, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist*.

Skala ukuran yang digunakan dalam penelitian untuk menghitung jawaban skor responden yaitu menggunakan Skala Likert. Skala likert biasanya

digunakan digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, skala likert pada penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yang diberikan yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Indikator dari variabel**

No	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

### 3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, dan lain-lain. Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

#### 1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* yang sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan (X1), pengetahuan (X2), kepercayaan (X3) dan religiusitas (X4).

2. Variabel dependen yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi yang sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan (Y).<sup>50</sup>

Definisi operasional variabel menggunakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh peneliti menjadi bersikap operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikutnya:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pendapatan (X1)	Pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh muzakki setiap	- Penghasilan yang diterima setiap bulannya - Pekerjaan	Likert

---

<sup>50</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta, Alfabeta, 2018 hal 67

	bulannya yang apabila pendapatan telah mencapai nisab wajib untuk mengekuarkan zakat profesinya.	- Beban keluarga yang ditanggung	
Pengetahuan (X2)	Pengetahuan merupakan sebagai segala sesuatu yang diketahui oleh seorang muzakki di OKU Timur yang telah membayar zakat untuk mengetahui konsep zakat secara umum.	- Tahu - Memahami - Kesadaran	Likert
Kepercayaan (X3)	Kepercayaan adalah keyakinan yang dimiliki seseorang muzakki yang telah membayar zakat dilembaga yang dipercaya	- Keterbukaan - Kompeten - Kejujuran - Akuntabilitas	Likert
Religiusitas (X4)	Religiusitas adalah hubungan antara muzakki yang membayar zakat dengan tuhan nya melalui ajaran agama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	- Dimensi keyakinan - Dimensi peribadatan atau praktik keagamaan - Dimensi perasaan atau penghayatan - Dimensi ilmu agama - Dimensi effect atau pengalaman	Likert
Keputusan (Y)	Keputusan membayar zakat adalah tindakan yang	- Kemantapan - Kebiasaan	

	<p>dilakukan oleh seorang muzakki yang mengeluarkan zakat untuk menunaikan kewajiban zakatnya dari sebagian harta yang didasarkan pada perintah dalam kaidah islam</p>	<p>- Merekomendasikan dan mendistribusikan</p>	
--	--	--	--

### 3.8 Instrumen Penelitian

Untuk melakukan uji kualitas data pada data primer, maka peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk menunjukkan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuisisioner, untuk mengukur tingkat validitas dapat dilaksanakan dengan cara mencocokkan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item pertanyaan kuesioner dikategorikan valid.



- b. Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid.<sup>51</sup>

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Nilda (2021), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.<sup>52</sup>

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Reliabilitas di uji dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpa lebih besar dari 0.60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal dan reliabel.

---

<sup>51</sup>Candra, W. K. S. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Attitude, Dan Subjective Norms Terhadap Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Pns Di Wilayah Pemerintahan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).

<sup>52</sup>Nilda Miftahul Janna and Herianto, 'Artikel Statistik Yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 2021, 1–12.

### 3.9 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.<sup>53</sup>

##### b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni: 2020, 185). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka model dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom *VIF* (*Variance Inflated Factors*).

---

<sup>53</sup> Dodi Fahmeyzan, Siti Soraya, and Desventri Etmy, 'Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi', *Jurnal VARIAN*, 2.1 (2018), 31–36 <<https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>>.

1. Jika nilai VIF  $< 10$  dan *tollerence*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  dan *tollerence*  $< 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah multikolinieritas.<sup>54</sup>

### c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.<sup>55</sup>

Dalam deteksi heterokedastisitas menggunakan metode *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heterokedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu jika terdapat pola tertentu yang seperti titik titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dikatakan terjadi heterokedastisitas dan jika ada pola yang jelas seperti titik titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

---

<sup>54</sup> Shelia Aulia Eka Larasati, 'Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Sisumut)', *UIN Sumatera Utara*, 53.9 (2017), 1–129.

<sup>55</sup> Istiqomatul Musarofah, 'Pengaruh Faktor Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Jember', 2022, 25–40.

### 3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan karena variabel independen lebih dari satu. Analisis ini untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel berhubungan positif atau negatif. <sup>56</sup>

Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan membayar zakat profesi

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien kolerasi ganda

X1 = Tingkat pendapatan

X2 = Pengetahuan

X3 = Kepercayaan

X4 = Religiusitas

---

<sup>56</sup> Sihabudin and others, *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.

### **3.8.2 Uji Hipotesis**

#### **a. Uji T (Parsial)**

Uji T atau uji parsial digunakan sebagai pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan (berarti) antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t atau uji parsial adalah :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai sig  $< 0,05$ , maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji simultan adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap pengaruh variabel dependen.

1. Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) ketika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .
2. Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) ketika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### **c. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi (R square) pengukuran yang berguna untuk mengetahui besaran variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti setiap

variabel independen membagikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan variasi variabel dependen.